

Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Anak Di Taman Belajar Anak Al-Mu'arif

Lia Safrina¹, Badriah¹, Meta Maulina¹, Nadia intan Syafira¹, Ely Dayanti¹, Teuku Muhammad Zikri¹

¹Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Jl. Muara Dua, Lhokseumawe 24411, Indonesia
Email: *liasafрина@iainlhokseumawe.ac.id ; badriah@iainlhokseumawe.ac.id ;
nadiaintansyafira@iainlhokseumawe.ac.id; elydayanti@iainlhokseumawe.ac.id;
teukumhammadzikri@iainlhokseumawe.ac.id

Diajukan: 06-06-2024	Diterima: 22-06-2024	Diterbitkan: 30-06-2024
----------------------	----------------------	-------------------------

Article History

Received. : 06-06-2024
Revised. : 22-06-2024
Published: 30-06-2024

Keywords:

Children, Improving literacy, Reading Corner.

Kata Kunci:

Anak-Anak, Meningkatkan literasi, Pojok Baca.

ABSTRACT

Judging from the current condition, there are many children who no longer like to read. Having a reading corner can increase children's interest in reading again. The purpose of this research is to develop and improve reading literacy by building a reading corner for children. The method used in this research is a qualitative case study type approach. Where researchers compare the results of an event or problem that has occurred by collecting various kinds of information. Parents must always motivate their children. By providing motivation and enthusiasm, children will feel that they are getting attention in increasing their creativity and logical thinking skills.

ABSTRAK

Dilihat dari kondisi saat ini banyak anak-anak yang tidak lagi gemar membaca, dengan adanya pojok baca tersebut dapat meningkatkan kembali minat baca anak-anak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan literasi membaca dengan cara membangun pojok baca untuk anak-anak. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan metode kualitatif pendekatan jenis studi kasus. Dimana peneliti membandingkan hasil dari sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi. Orang tua harus selalu memberi motivasi kepada anak. Dengan pemberian motivasi dan semangat anak-anak akan merasa mendapatkan perhatian dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir logis.

Copyright

© Malik Al-Shalih, Lia Safrina, et.al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



Pendahuluan

Pentingnya literasi bagi kalangan pelajar bukan sekedar bisa baca tulis tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa menggunakan ilmu pengetahuan dan pengalamannya untuk dijadikan rujukan di masa yang akan datang (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Realita saat ini menunjukkan literasi di Indonesia tergolong sangatlah rendah, dibuktikan dengan beberapa survei. Survei yang dilakukan Central Connecticut State University (CSSU) tentang literasi, Indonesia berada di posisi ke-61 dari 62 negara. Sedangkan survei yang diadakan Programme for International Student Assessment (PISA), kemampuan baca siswa Indonesia menempati posisi 57 dari 63 negara tahun 2009. Pada tahun 2012 berada pada posisi 64 dari 65 negara. Tahun 2015 Indonesia menempati urutan ke-64 dari 72 negara. Terakhir pada tahun 2019 Indonesia menempati posisi 72 dari 78 (Agustina et al., 2019). Berdasarkan hasil dari berbagai survei tersebut menunjukkan bahwa literasi merupakan masalah yang serius dalam dunia pendidikan di Indonesia. Banyak pihak bertanggung jawab terkait fenomena literasi ini, tetapi pilar utama sebagai panutan dan inspirator adalah para cendekiawan (Damayantie, 2015).

Pertumbuhan teknologi pada perkembangan globalisasi saat ini mempengaruhi dunia pendidikan yang berdampak negatif untuk peserta didik, sehingga peserta didik tidak lagi memiliki minat membaca buku melainkan bergeser pada gadget yang mempersembahkan berbagai macam permainan. Pemerintah terus memperkuat budaya membaca khususnya untuk anak Indonesia. Menumbuhkan minat literasi membaca peserta didik juga dapat melalui pojok baca. Pojok baca sebuah sudut baca yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Dengan melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada peserta didik untuk menciptakan budaya membaca dan membiasakan segala hal yang berhubungan dengan membaca (Awalina et al., 2022). Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku, selain itu juga sebagai salah satu program untuk memberantas kebodohan. Bangsa dengan budaya literasi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta dapat memenangi persaingan global. Untuk membentuk manusia yang literat sebagai warga negara yang baik yang dapat memilah dan memilih informasi yang akurat dan bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat (Rumakway et al., 2022).

Orientasi dari literasi adalah menciptakan budaya membaca. Membaca membutuhkan kemampuan untuk memahami dan menafsirkannya sendiri. Melalui membaca seseorang akan mendapatkan banyak informasi, pengetahuan dan wawasan. Namun, berdasarkan laporan PISA tahun 2018, tingkat membaca siswa di Indonesia tidak sebaik bidang matematika dan sains. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya literasi dapat disebabkan pemilihan buku ajar, miskonsepsi, pembelajaran yang tidak kontekstual, dan kemampuan membaca siswa. Rendahnya minat baca juga menjadi indikator yang berdampak pada kemampuan literasi siswa (Saputri et al., 2021). Salah satu upaya solusi untuk permasalahan tersebut adalah perubahan pola pikir masyarakat terutama pada bidang pendidikan dan penyediaan sarana

yang memadai sehingga pendidikan dapat diakses oleh setiap kalangan (Amelia & Pratiwi, 2020).

Menurut Merriam Webster, literasi ialah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual. Kemampuan literasi ini adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk mengembangkan diri sebagai sumber daya manusia yang mumpuni sebagai generasi penerus bangsa (Fachriyah et al., 2021). Sedangkan menurut Wagner, Freire dan Maceo, Nammudu dan Unsworth, literasi merupakan penguasaan suatu tahap ilmu yang berdasarkan keterpaduan antara keterampilan mendengar, berbicara, membaca, menulis, berhitung dan berpikir (Masitoh, 2018). Permendikbud menjelaskan sudut baca atau pojok baca adalah sebuah ruangan yang terletak di sudut ruang yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpajakan fungsi perpustakaan. Melalui pojok baca ini siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca (Kurniawan et al., 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca anak Taman Belajar Anak Al-Muarif. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk menumbuhkan minat baca anak Taman Belajar Anak Al-Muarif. Dari beberapa literatur yang saya pahami banyak peneliti menceritakan bagaimana cara memanfaatkan pojok baca. Namun mereka tidak mengaitkan cara yang tepat dalam memperkenalkan pojok baca tersebut. Seperti yang kita ketahui banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya ialah dengan melakukan literasi, dimana budaya ini menugaskan pemerintah untuk mengarahkan dan mengayomi masyarakat untuk memanfaatkan pojok baca. Dengan budaya ini maka seluruh komponen sama-sama berperan dalam meningkatkan minat baca tersebut.

Dengan adanya pojok baca ini maka peluang untuk meningkatkan literasi akan tercapai, sebab dengan cara ini masyarakat akan lebih memahami apa manfaat dalam meningkatkan literasi membaca serta dapat menetapkan target untuk mencerdaskan anak bangsa. Pojok baca sangat cocok dibuat semenarik mungkin agar anak-anak memiliki keinginan membaca. Maka pojok baca ini dapat membantu meningkatkan literasi membaca anak.

Metode Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian yang ada, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang mendalam mengenai peran pojok baca dalam meningkatkan literasi anak Taman Belajar Anak Al-Muarif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan dengan jenis studi kasus, dimana proses untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan (Rukminingsih et al., 2020).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, seperti jurnal ilmiah, buku-buku tentang pendapat teori yang berhubungan dengan masalah penelitian

(Rukminingsih et al., 2020). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data teoritis tentang bagaimana peran pojok baca dalam meningkatkan literasi anak. Objek dari penelitian ini adalah pojok baca yang terletak di Tempat Belajar Anak (TBA) Al-Muarif desa Dayah Nibong. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisis data ini, dapat diketahui bagaimana proses peningkatan literasi anak dalam memanfaatkan pojok baca. Beberapa penelitian terdahulu yang telah berhasil menerapkan metode dan teknik penelitian serupa dalam hal peningkatan literasi anak melalui pojok baca diantaranya adalah Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020), Awalina, F. M., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022), (Hartiyatni, M. S. 2018), (Kurniawan, A. R., Destrinelli, Hayati, S., Rahmad, Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triadi, Y. ,2019). Rumakway, S. M., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022), (Uddin, M. A. R., & Hermintoyo. ,2017).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Grabe, Kaplan, dan Graff menjelaskan literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis (Khairil et al., 2020). Menurut Elizabeth Sulzby, literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, menulis, berbicara, dan menyimak” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi adalah kemampuan menulis dan membaca (Fauziyah et al., 2022). Sedangkan menurut Alberta, literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, memperkaya pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, mengutamakan pemecahan masalah, berkomunikasi secara efektif, mengembangkan potensi, dan aktif berpartisipasi dalam bermasyarakat (Dhewy et al., 2020).

Indikator untuk mengukur kemampuan literasi baca-tulis di masyarakat, yaitu: a) jumlah dan variasi yang dimiliki fasilitas public, b) frekuensi membaca masyarakat, c) jumlah partisipasi masyarakat dalam penyediaan bahan bacaan, d) jumlah masyarakat yang mendukung literasi baca-tulis, e) jumlah komunitas atau kegiatan literasi baca-tulis di masyarakat, f) kuantitas penggunaan bahasa indonesia di ruang public, g) pelatihan literasi baca-tulis yang berdampak pada masyarakat (Herwina et al., 2021). Dari pengertian dan indikator diatas dapat diambil kesimpulan bahwa literasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan potensi dan keterampilan untuk mengolah serta memahami informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis.

Gipayana menjelaskan pojok baca merupakan sebuah ruangan yang menyediakan buku-buku dengan jumlah banyak atau sedikit untuk dibaca, dipinjam, dan untuk melakukan aktivitas membaca (Hartiyatni, 2018). Menurut Terrel A Young & Moss, pojok baca adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan literasi siswa, serta merupakan bagian penting dari keberhasilan proses pembelajaran (Prabaningrum et al., 2021). Sedangkan menurut Marg, pojok baca merupakan sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku (Uddin & Hermintoyo, 2017).

Indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan pojok baca menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, yaitu: a) koleksi bahan pustaka sesuai jumlah peserta didik dan meningkatnya frekuensi membaca peserta didik, b) adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran, c) pojok baca kelas tertata dan terkelola setiap akhir pembelajaran, d)

koleksi bahan pustaka diperbarui secara berkala, e) ada kegiatan guru membacakan buku dengan nyaring, peserta didik membaca mandiri dengan memanfaatkan koleksi pojok baca, f) terdapat daftar koleksi dan daftar rekap baca pojok baca, g) meningkatnya kemampuan membaca dan berkomunikasi peserta didik dengan guru (Irma, 2019). Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pojok baca adalah sebuah ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.

Berdasarkan dari proses dokumentasi yang telah dilakukan, bahwa pojok baca ialah hal yang harus dilakukan dalam menjalankan literasi. Dengan demikian anak-anak akan lebih gemar membaca. Dengan pojok baca, anak-anak dapat mengakses bacaan-bacaan dari buku yang tersedia di sudut ruang. Selain itu, orang tua juga harus dapat melakukan tugasnya dengan baik serta mampu membangkitkan perhatian anak untuk membaca, agar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, membantu berpikir kritis untuk membantu dalam mengambil keputusan, dan mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi membaca anak salah satunya ialah dengan menggunakan pojok baca. Dimana pojok baca ini merupakan upaya yang sangat efektif dalam menumbuhkan budaya literasi. Literasi merupakan hal yang penting bagi suatu bangsa karena merupakan suatu kelanjutan untuk masa yang akan datang. Dalam suatu bangsa sangatlah dibutuhkan penerus, agar keberlangsungan bangsa tersebut semakin maju.

Dalam pembuatan pojok baca di suatu desa upaya untuk meningkatkan literasi tentunya harus membuat pojok baca semenarik mungkin, lebih banyak menyediakan buku, dan belajar mempraktekkan *effective reading*. Dengan adanya program pojok baca tersebut, maka akan terjadi perubahan minat pada anak-anak.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan alat dan bahan, anggota KPM memulai dengan pembuatan pohon literasi, rak buku, dan mading. Pohon literasi dan rak buku tersebut ditempatkan di pojok ruang Taman Bacaan Anak (TBA). Alat dan bahan yang digunakan mencakup gunting, pisau lipat, pensil, rol, tali goni, kertas origami, lem batang, lem fox, kertas kartun, dan kertas. Selanjutnya, persiapan buku dan poster dilakukan dengan menggunakan buku-buku yang disumbangkan oleh anggota KPM sendiri, terdiri dari buku mata pelajaran dan buku bacaan umum. Poster-poster yang dibuat oleh anggota KPM berisi berbagai macam informasi yang relevan.

Untuk persiapan tempat, program pojok baca ini akan dilaksanakan di TBA, Dusun Beurapet, Desa Taman Belajar Anak Al-Muarif, Kabupaten Nibong. Anggota KPM melakukan koordinasi dengan kepala desa terkait jadwal program yang akan dilaksanakan. Hasil dari koordinasi ini menetapkan bahwa pelaksanaan kegiatan akan dilakukan pada tanggal 18 Desember 2023. Anggota KPM yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Lia Safrina dan Badriah selaku dosen IAIN Lhokseumawe, serta Meta Maulina, Nadia Intan Syafira, Ely Dayanti, dan Teuku Muhammad Zikri yang merupakan mahasiswa IAIN Lhokseumawe.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pojok baca ini dilakukan dari tanggal 18 Desember 2023 di TBA Taman Belajar Anak Al-Muarif. Kegiatan dimulai dari jam 03.00-04.30 WIB. Dalam

pelaksanaannya, anggota KPM dibagi untuk bertugas mendampingi anak-anak dalam kegiatan literasi membaca, hal tersebut agar anggota KPM bisa menjelaskan sedetail mungkin apabila ada anak-anak yang kesulitan memahami bacaan. Selanjutnya setelah membaca anak-anak diminta untuk menjelaskan kembali apa yang telah dibacanya. Selain itu anggota KPM UGA menghias pojok baca dengan Pohon baca. Tujuan tersebut dilakukan supaya anak-anak tidak hanya sekedar membaca, karena literasi sendiri merupakan kegiatan membaca yang nantinya mereka bisa mengetahui pemahaman dan pengolahan informasi yang didapatkan.

Gambar 1. Membuat Pojok Baca di TBA Al-Mu'arif



Gambar diatas memperlihatkan proses pembuatan Pojok Baca di Taman Bacaan Anak (TBA) Al-Mu'arif. Dalam gambar ini, terlihat anggota KPM sedang sibuk menata dan menyusun elemen-elemen yang dibutuhkan untuk pojok baca, seperti pohon literasi, rak buku, dan mading. Mereka menggunakan berbagai alat dan bahan seperti gunting, pisau lipat, pensil, rol, tali goni, kertas origami, lem batang, lem fox, kertas karton, dan kertas lainnya. Gambar ini menggambarkan suasana kerjasama dan gotong royong antara anggota KPM, dosen, dan mahasiswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Penempatan pohon literasi dan rak buku di pojok ruang TBA juga tampak pada gambar, yang menunjukkan upaya mereka untuk membuat pojok baca tersebut menarik dan mudah diakses oleh anak-anak.

Gambar 2. Mendampingi Anak-anak dalam Literasi di Taman Belajar Anak Al-Muarif



Gambar diatas menunjukkan kegiatan pendampingan anak-anak dalam literasi di Taman Belajar Anak (TBA) Al-Mu'arif. Dalam gambar ini, terlihat para anggota KPM,

termasuk dosen dan mahasiswa, sedang mendampingi dan membantu anak-anak dalam aktivitas membaca. Mereka mungkin memberikan arahan, menjelaskan isi buku, atau menjawab pertanyaan dari anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca anak-anak dengan memberikan bimbingan langsung serta memastikan mereka memahami materi yang dibaca. Suasana yang terlihat dalam gambar mencerminkan keterlibatan aktif dan interaksi yang positif antara pendamping dan anak-anak, menunjukkan komitmen untuk mendukung literasi dan pembelajaran. Gambar ini menggambarkan suasana belajar yang penuh perhatian dan antusiasme, dengan anak-anak yang tampak tertarik dan fokus pada buku yang mereka baca.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan dengan kepala desa. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan keberlanjutan program literasi membaca ini. Berdasarkan kesepakatan, diharapkan program ini terus berlanjut ke depannya dan dapat dijadikan sebagai kegiatan pembiasaan di masyarakat. Kemudian, diharapkan juga agar buku yang ada di rak baca dapat ditambah lagi kedepannya.

Dilihat dari kondisi saat ini bahwa minat baca seorang anak sudah sangat menurun, dimana seorang anak tidak lagi memiliki keinginan untuk membaca. Tugas literasi ini bukan hanya sekedar membaca, namun anak-anak harus dapat memahami dan menjelaskan kembali apa yang mereka baca. Oleh karena itu banyak upaya yang dapat dilakukan untuk memulihkan serta meningkatkan literasi membaca tersebut. Salah satu caranya ialah dengan membuat pojok baca untuk anak-anak.

Berdasarkan dari beberapa hasil temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak harus dapat mengarahkan anaknya untuk memiliki minat membaca. Dalam meningkatkan literasi membaca tersebut peran pemerintahan desa yang membantu para orang tua untuk meningkatkan literasi membaca anak-anaknya. Salah satunya ialah dengan membuat pojok baca, dimana pemerintah desa berhak memberikan wewenang serta hak dalam mengatur segala urusan yang berhubungan dengan desa. Orang tua juga harus selalu memberi motivasi kepada anak. Dengan pemberian motivasi dan semangat tersebut anak-anak akan merasa diperhatikan dalam rangka mencapai kesuksesan akademik.

Dalam penelitian (Hartyatni, 2018), bahwa salah satu upaya untuk membangun budaya baca di sekolah dengan pengelolaan media sudut baca kelas dengan "12345". Karena keberadaan media sudut baca kelas merupakan tempat dimana siswa bisa melakukan aktivitas membaca yang mudah terjangkau dan efisien waktu. Upaya pembiasaan membaca ini dilakukan oleh siswa serta pengawasan dengan metode wawancara, pengamatan, penilaian dan pemantauan secara konsisten dan berkelanjutan oleh guru. Kemudian penelitian yang dikemukakan oleh (Masitoh, 2018) menjelaskan untuk kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui literasi digital. Literasi digital dan ponsel yang dapat sebagai media pembelajaran dimungkinkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam setting Blended Learning. Namun, fenomena dilapangan masih belum dioptimalkan untuk bersinergi menunjang meningkatnya kualitas pembelajaran. Sedangkan penelitian lainnya oleh (Kurniawan et al., 2019) mereka mengemukakan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat membaca siswa, yaitu sebagai fasilitator,

tempat membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat membaca yang nyaman dan tempat membaca yang menarik perhatian.

Dalam kajian penelitian ini ditemukan pola yang menjadi salah satu upaya peningkatan literasi membaca anak ialah dengan membuat pojok baca, dimana orang tua akan mengarahkan anaknya untuk selalu membaca dan mengikuti berbagai macam kegiatan literasi. Dilihat dari banyaknya sistem dan upaya yang dilakukan oleh setiap sekolah untuk meningkatkan literasi anak. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini mungkin berbeda, dimana proses yang dilakukan ialah membuat pojok baca di desa. Pojok baca ini juga berlaku tidak hanya untuk anak-anak saja, akan tetapi pojok baca ini berlaku kepada semua masyarakat yang ada di desa tersebut.

Sikap atau tindakan yang perlu dilakukan pemerintahan desa dalam membangun pojok baca ini ialah suatu sikap yang tegas dan tidak menyudutkan salah satu pihak. Pemerintahan desa harus memiliki tujuan yang pasti ialah untuk menyelamatkan dan memperbaiki generasi penerus bangsa dari literasi membaca. Pemerintahan desa beserta orang tua harus bekerja sama untuk membangun pojok baca ini supaya berjalan dengan baik sesuai apa yang diinginkan dan dicapai.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan anak-anak untuk memiliki minat baca. Dimana penelitian-penelitian yang telah dilakukan juga memiliki visi dan misi yang sama yaitu ingin memperbaiki literasi di Indonesia.

Gambar 3. Literasi Membaca Daya Saing



Bagan diatas proses literasi yang dilakukan ialah untuk dapat menumbuhkan budaya literasi anak. Dimana yang bertanggung jawab terhadap literasi ini bukan hanya pemerintah, akan tetapi tanggung jawab organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua dan masyarakat. Proses yang dilakukan dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan masyarakat ialah dengan melakukan persiapan terhadap pengarahannya minat membaca anak-anak, dimana anak-anak yg memiliki keinginan membacanya kuat dapat dikatakan sebagai penerus bangsa yang unggul dan dapat bersaing di era globalisasi.

Lebih lanjut Kern (Kusmiarti & Hamzah, 2019), menyatakan bahwa dalam realisasinya literasi harus memenuhi 7 prinsip, yaitu: a) literasi melibatkan interpretasi penulis/pembicara dan pembaca/pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, b) literasi melibatkan

kolaborasi terdapat kerja sama antara dua pihak yakni penulis/pembicara dan membaca/pendengar, c) literasi melibatkan konvensi, orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara, d) literasi melibatkan pengetahuan kultural. Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, kebiasaan, keyakinan, cita-cita dan nilai tertentu, e) literasi melibatkan pemecahan masalah, f) literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri, g) literasi melibatkan penggunaan bahasa.

Novelty dari riset pengabdian ini terletak pada beberapa aspek inovatif yang dihadirkan dalam program pojok baca di Taman Belajar Anak (TBA) Al-Mu'arif. Pembuatan pojok baca yang dilengkapi dengan pohon literasi, rak buku, dan mading merupakan pendekatan kreatif untuk menarik minat baca anak-anak, dengan elemen visual yang menarik dan edukatif. Program ini juga melibatkan kerjasama antara dosen, mahasiswa, dan komunitas lokal, termasuk koordinasi dengan kepala desa, menciptakan sinergi yang memperkuat pelaksanaan program dan menjamin dukungan dari berbagai pihak. Pengumpulan buku dan pembuatan poster dilakukan oleh anggota KPM sendiri, menunjukkan upaya mandiri dan komitmen tinggi dalam menyediakan materi literasi berkualitas tanpa tergantung pada sumber eksternal. Pendekatan penelitian menggunakan metode studi kasus kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam mengenai dampak program terhadap peningkatan minat baca anak-anak, memberikan wawasan yang lebih kaya dan terperinci dibandingkan dengan metode kuantitatif. Selain itu, riset ini menekankan peran penting orang tua dalam memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak, yang tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir logis, memperlihatkan pendekatan holistik dalam mendukung perkembangan anak. Buku-buku yang disediakan mencakup mata pelajaran dan bacaan umum, serta poster dengan berbagai informasi, menawarkan materi edukatif yang beragam dan komprehensif untuk anak-anak. Novelty ini menunjukkan pendekatan yang berbeda dan kreatif dalam meningkatkan literasi anak-anak, serta memperlihatkan model kolaborasi yang dapat diadopsi oleh program-program literasi lainnya di berbagai daerah.

Akibat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah upaya yang akan tercipta dalam meningkatkan literasi membaca anak Taman Belajar Anak Al-Muarif. Dimana upaya yang dilakukan ialah membuat pojok baca di desa. Literasi ini sangat penting dilakukan karena merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Pelaku literasi inilah yang akan melanjutkan masa depan suatu negara. Sudah jelas bahwa dampak dari proses literasi ialah dapat membantu anak-anak dalam proses pembelajaran. Penanaman literasi sejak dini dapat menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang peran pojok baca dalam meningkatkan literasi baca anak Taman Belajar Anak Al-Muarif dapat disimpulkan bahwa pojok baca mampu meningkatkan literasi membaca anak SD. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan secara langsung atau observasi dan didukung dengan hasil wawancara. Peran anggota KPM dalam meningkatkan pojok baca di Desa Taman Belajar Anak Al-Muarif yaitu kami memberikan arahan dan bimbingan kepada anak agar anak lebih banyak mengetahui tentang ilmu pengetahuan yang mereka pelajari dan mengisi waktu kosong mereka karena

program literasi yang dibuat untuk meningkatkan budaya membaca. Pojok baca yang menarik dan nyaman mampu meningkatkan literasi membaca anak. Dengan membiasakan diri membaca buku dapat meningkatkan minat baca.

References

- Agustina, L., Arffianto, A., K., H. S., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2019). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>
- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020). PKM Pojok Baca untuk Meningkatkan Literasi Siswa di UPT Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 148. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fihisan.v2i2.5328>
- Awalina, F. M., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah melalui Pojok Baca Siswa Kelas 4 SDN Pinang 1. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4), 795. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2158>
- Damayantie, A. R. (2015). Literasi dari Era ke Era. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v3i1.2076>
- Dhewy, R. C., Ratih, K. D., Hidayati, N., Aydiy, M. U., Manunggal, B. D., Fallo, E. E. Y., Mubarakah, V. Z., & Enus, D. Z. (2020). Pengembangan Kampung Moco untuk Meningkatkan Minat Baca dan Motivasi Pendidikan Masyarakat Desa Jiken Kecamatan Tulangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia*, 3(2), 8. <https://doi.org/10.51836/jpadi.v3i2.162>
- Fachriyah, E., Safaah, E., & Karyaningsih, D. (2021). Extensive Reading: Literasi Cerdas Desa Curug Agung Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i1.2471>
- Fauziyah, N. L., Nabil, & Syah, A. (2022). Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI terhadap Siswa dalam Mencegah Radikalisme di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 509. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i01.2092>
- Hartiyatni, M. S. (2018). Membangun Budaya Baca melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas dengan "12345." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 6(1), 3. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5906>
- Herwina, W., Sulistio, F., & Qomariah, D. N. (2021). Peran Komunitas Ngejah dalam Mensukseskan Program Literasi melalui Taman Baca masyarakat AIUEO. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.22460/p2m.v8i1p91-96.2424>
- Irma, C. N. (2019). Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui Majalah Dinding sebagai Aktualisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 90. <https://core.ac.uk/download/pdf/289793617.pdf>
- Khairil, Siregar, F. S., & Suprayetno, E. (2020). Budaya Literasi Anak melalui Cerita Rakyat Sumatera Utara di Kampung Nelayan Seberang. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 57. <https://dx.doi.org/10.30596%2Fjp.v5i1>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, Hayati, S., Rahmad, Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triadi, Y. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era

- Industri 4.0. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 213. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10300>
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Journal Proceedings of The ICERCERS*, 1(3), 20. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.13>
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.51849/J-P3K.V1I1.11>
- Prabaningrum, A., Suyono, & Harsiati, T. (2021). Pengelolaan, Proses, dan Dampak Sudut Buku bagi Siswa Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 6(9), 1361. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v6i9.14979>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14062/>
- Rumakway, S. M., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seran Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9288. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3880>
- Saputri, R., Nisa, F., & Munawaroh. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Dan Masalah Pendidikan Dasar*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4438>
- Uddin, M. A. R., & Hermintoyo. (2017). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 284. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>

Copyright Holder :

© Lia Safrina, et.al (2024).

First Publication Right :

© Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat

This article is under: